

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu (produk dll).¹ Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.²

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi ssesuatu.³ Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untk manaiikan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.⁴

Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan pencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pebelajaran yang diterapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat didalam pembelajaran.⁵

Menurut seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas.

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1198.

² Umi Chalsum, et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), 665.

³ Risa Agustin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, 2006), 606.

⁴ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), 54.

⁵ Yandry Pagappong, “Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan Harapan Baru Kecamatan Loa Janan Iilir Samarinda Seberang,” *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 2015, 3.

Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.⁶

Seperti telah disebutkan di awal, peningkatan dapat berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Peningkatan yang memiliki arti menaikkan derajat adalah dalam penggunaannya dalam kalimat “peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian”. Untuk peningkatan yang berarti mempertinggi, contoh penggunaan kalimatnya adalah seperti “Peningkatan standar kepuasan pelanggan sangat membebani produsen”. Sedangkan untuk peningkatan yang berarti memperhebat, contoh kalimatnya adalah “Perusahaan itu sedang gencar-gencarnya melakukan peningkatan teknologi agar keuntungan yang didapat lebih banyak”.

⁶ Pagappong, 5.

2. Keterampilan

a. Pengertian

Keterampilan merupakan kemampuan dasar yang melekat dalam diri manusia, yang kemudian dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan guna menjadikan kemampuan seseorang menjadi potensial, sehingga kemudian seseorang tersebut menjadi ahli serta profesional di bidang tertentu.

Keterampilan bisa mengalami perkembangan, atau peningkatan dengan proses belajar atau didasari dengan beragam ilmu. Jika awalnya merasa tidak ada keterampilan, tetapi terus dilatih, diasah, serta dikembangkan kemudian seiring berjalannya waktu akan memunculkan keterampilan yang berkembang melalui proses belajar.

Begitu juga sebaliknya apabila di dalam diri manusia memiliki keterampilan yang potensial, tetapi tidak dikembangkan atau dibiarkan begitu saja, sehingga akan terjadi kemungkinan bahwa keterampilan dalam diri seseorang tersebut akan berkurang.⁷

Keterampilan adalah kemampuan dasar pada diri manusia yang harus dilatih, diasah, serta dikembangkan secara terus menerus sehingga menjadi potensial dalam melakukan sesuatu. Selain itu untuk mengembangkan keterampilan diperlukan proses pengasahan akal atau pemikiran. Sehingga mendorong timbulnya keterampilan khusus.

Secara mendasar, keterampilan merupakan kemampuan yang ada pada diri seseorang semenjak lahir. Dengan kata lain, keterampilan merupakan bakat yang melekat sebagai suatu hakikat. Meskipun ada bakat atau potensi dalam diri sudah semestinya untuk terus diasah dan dilatih, agar kemampuan menjadi terus berkembang dengan optimal.⁸

⁷ Yuliati Hasanah, "Bimbingan Keterampilan Kerja Dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Panti Sosial Paramardi Putra Yogyakarta" *Skripsi*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 27.

⁸ Agus Widiyanto, "Strategi Komunikasi Pengurus PSKW (Panti Sosial Karya Wanita) Dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja Wanita Tuna Sosial Di Godean Yogyakarta" *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 17.

Untuk menjadi terampil, diperlukan serangkaian proses. Keahlian khusus yang secara mendasar dimiliki seseorang pada aspek atau bidang tertentu, kemudian dilatih melalui latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus, selain itu juga didukung dengan proses belajar secara tekun.

Sehingga dari proses latihan dan belajar yang dilakukan secara berkelanjutan dan terus menerus, munculah pemahaman yang luas dan mendalam yang kemudian diimplementasikan dengan wujud penguasaan bidang secara optimal dan potensial.

Gordon mendefinisikan keterampilan sebagai sekumpulan kemampuan dalam diri seseorang, yang diimplementasikan pada sistem pelaksanaan pekerjaan itu secara lebih mudah serta efektif. Definisi ini cenderung mengarah ke aspek aktivitas maupun kegiatan, dengan menekankan pada kemampuan bertindak yang didapatkan setelah seseorang memiliki suatu pengalaman belajar.⁹

Dunette mengemukakan pandangan dan pemikiran bahwa keterampilan merupakan pengetahuan yang didapatkan serta dikembangkan melalui proses latihan atau training, serta dibekali sejumlah pengalaman dengan melakukan bermacam-macam tugas yang diberikan.

Menurut Hari Amirullah, keterampilan merujuk pada makna dasar dari kata terampil serta dapat dimaknai sebagai suatu perbuatan atau juga tugas terkait proses pengembangan diri yang diupayakan dengan belajar secara terus menerus.

Menurut Nadler keterampilan dimaknai sebagai sekumpulan proses penggalian dan pengembangan potensi dalam diri dengan sejumlah aktivitas, serta diwujudkan dalam praktek secara langsung, yang dilakukan secara berkelanjutan.¹⁰

⁹ Hasanah, "Bimbingan Keterampilan Kerja Dalam Proses Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan NAPZA Di Panti Sosial Paramardi Putra Yogyakarta." 29.

¹⁰ NA Dian Anggraeni, "Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 7, 48.

b. **Macam-macam Keterampilan**

Robbins mengemukakan pemikirannya bahwa keterampilan secara mendasar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu sebagai berikut:¹¹

1) Basic Literacy Skill

Merupakan suatu keahlian atau kemampuan dasar yang melekat pada diri masing-masing individu, keterampilan jenis ini meliputi berbagai kemampuan seperti mendengarkan, membaca, menulis dan juga kemampuan dalam aspek menghitung.

2) Technical Skill

Technical Skill merupakan jenis keterampilan yang diperoleh dengan proses pembelajaran secara khusus dalam bidang teknik. Technical skill memiliki contoh antara lain keterampilan mengoperasikan perangkat komputer, memperbaiki beragam perangkat elektronik seperti handphone, televisi, dan lain sebagainya.

3) Interpersonal Skill

Interpersonal Skill merupakan suatu jenis kemampuan atau keterampilan yang secara mendasar dimiliki tiap-tiap individu dalam melakukan komunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya, maupun antar kelompok. Interpersonal Skill memiliki contoh antara lain keterampilan mengemukakan sejumlah ide-ide maupun pendapat, serta bekerja bersama-sama dalam suatu tim kerja yang ditentukan.

4) Problem Solving

Problem Solving merupakan suatu keterampilan mendasar dalam diri seseorang, yang secara potensial dapat diimpelentasikan untuk memecahkan sebuah masalah dengan didukung kemampuan logika seseorang untuk berpikir.

3. **Menenun**

Menenun adalah proses membuat kain dengan memasukkan secara berselang-seling kelompok benang yang membujur ke dalam kelompok benang yang melintang. Kelompok benang yang searah dengan panjang kain disebut

¹¹ Anggraeni, 49-50.

lungsin, dan kelompok yang dimasukkan melintang pada lungsin disebut pakan. Benang pakan ditunen selang-seling di atas dan di bawah benang lungsin. Menenun sering kali dilakukan oleh kaum wanita, tetapi tampaknya juga menjadi pekerjaan pria. Alat tenun yang digunakan orang Ibrani, Mesir, dan bangsa-bangsa lain untuk menenun pada dasarnya adalah sebuah bingkai.

Menenun adalah proses pembuatan barang-barang tenun (kain) dari persilangan dua set benang dengan cara memasukkan benang pakan secara melintang pada benang-benang lungsin (benang lusi). Sebelum menenun dilakukan penganian, yakni pemasangan benang-benang lungsin secara sejajar satu sama lainnya di alat tenun sesuai lebar kain yang diinginkan.¹²

Dapat disimpulkan bahwa menenun merupakan proses pembuatan barang-barang tenun (kain) dari persilangan dua set benang dengan cara memasuk-masukkan benang pakan secara melintang pada benang-benang lungsin (benang lusi).

4. Pengembangan

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan berarti sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. pengembangan merupakan pemakaian secara sistematis pengetahuan ilmiah yang diarahkan pada proses produksi bahan, sistem, atau metode termasuk perancangan berbagai prototipe.¹³

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁴ Menurut Tessmer dan Richey bahwa pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis

¹² "No Title," accessed June 11, 2023, <https://m.kumparan.com/berita-update/pengertian-menenun-dan-sejarah-nya-1wIGPM7EFCe>.

¹³ Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1107.

¹⁴ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan Di Indonesia* (Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia: Pustaka Setia, 2013), 125.

awal-akhir, seperti analisis konstektual dimana pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki sebuah produk yang semakin bermanfaat, untuk meningkatkan kualitas dan menciptakan mutu yang lebih baik.

5. Perekonomian

a. Pengertian

Ekonomi atau Perekonomian adalah serangkaian besar kegiatan produksi dan konsumsi yang saling terkait yang membantu dalam menentukan bagaimana sumber daya yang langka dialokasikan. Produksi dan konsumsi barang dan jasa digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang hidup dan beroperasi dalam perekonomian, yang juga disebut sebagai sistem ekonomi.¹⁵

Perekonomian mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan produksi, konsumsi, dan perdagangan barang dan jasa di suatu daerah. Ekonomi berlaku untuk semua orang mulai dari individu hingga entitas seperti perusahaan dan pemerintah. Ekonomi suatu wilayah atau negara tertentu diatur oleh budaya, hukum, sejarah, dan geografi, di antara faktor-faktor lainnya, dan berkembang karena kebutuhan. Karena alasan ini, tidak ada dua perekonomian yang identik.

Ekonomi secara umum dikenal sebagai ilmu pengelolaan sumber daya. Mempelajari serta mengetahui seluk-beluk ekonomi tentu dapat menciptakan kesejahteraan secara lebih merata.

Dirangkum dari berbagai sumber, ekonomi juga bisa diartikan sebagai ilmu terkait perilaku serta tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan memahami tindakan dan perilaku tersebut membuat berbagai kegiatan bisa dijadikan solusi untuk memperoleh kesejahteraan hidup. Kebutuhan tersebut memunculkan

¹⁵ Boediono, *Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: BPFE, 2015), 43.

tiga prinsip ekonomi, yakni produksi, distribusi, dan konsumsi.¹⁶

Kendati banyak perbedaan pendapat mengenai pengertian ekonomi, namun pengertian tersebut, antara satu dengan lainnya saling terkait. Menurut Abraham Maslow, ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang berusaha menyelesaikan masalah asas kehidupan manusia dengan cara mempersatukan segala sumber ekonomi yang ada berdasarkan teori serta prinsip ekonomi yang dinilai efektif dan efisien.¹⁷

Selain itu, pengertian ekonomi lainnya menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Ibnu Kaldun merupakan sejarawan muslim dari Tunisia yang juga dikenal sebagai bapak pendiri ilmu historiografi, sosiologi dan ekonomi ini menyebut ekonomi sebagai ilmu yang positif dan normatif. Selain untuk memenuhi kebutuhan, mempelajari ekonomi juga sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Menurut Paul A. Samuelson, ekonom Amerika Serikat pertama pemenang Nobel Memorial Prize Ilmu Ekonomi ini menyimpulkan ekonomi sebagai cara-cara yang dilakukan manusia beserta kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber terbatas dan mendapat berbagai komoditi serta menyalurkannya untuk kemudian dikonsumsi oleh masyarakat.

Sedangkan menurut Adam Smith menjelaskan pengertian ekonomi sebagai bentuk penyelidikan tentang suatu keadaan dan sebab adanya kekayaan suatu negara.

Alfred Marshall juga mengatakan salah satu ekonom berpengaruh sepanjang masa ini menganggap ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tindakan manusia, baik secara perorangan maupun kelompok dan hubungannya dalam penggunaan barang-barang material.¹⁸

¹⁶ Adiwarmar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, 5th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 6.

¹⁷ Boediono, *Ekonomi Mikro*, 49.

¹⁸ Diaul Muhsinat, "Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng Di Kab. Bulukumba)" (UIN Alauddin Makassar, 2016), 12.

b. Prinsip-Prinsip Ekonomi

Seperti yang sudah disebutkan di atas, ada 3 prinsip ekonomi, yaitu:¹⁹

1) Produksi

Kegiatan produksi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dari hasil produksi akan melahirkan suatu produk. Produk inilah yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau konsumen.

Tujuan produksi, antara lain untuk memenuhi kebutuhan konsumen, memperoleh keuntungan sebesar-besarnya, menghasilkan barang setengah jadi untuk keperluan produksi selanjutnya, turut meningkatkan kemakmuran rakyat, mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan sumber devisa negara dengan produksi barang ekspor, dan masih banyak lagi.

Beberapa faktor yang memengaruhi produksi, di antaranya Sumber Daya Alam (SDA), Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sumber Daya Modal.

2) Distribusi

Distribusi dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyebarkan produk baik berupa barang maupun jasa ke seluruh pasar. Proses distribusi mempertemukan produk maupun jasa hasil produksi kepada para konsumen. Distribusi punya peranan penting dalam hal menyediakan kebutuhan manusia. Tujuan utama kegiatan distribusi adalah untuk memastikan hasil produksi berhasil diterima dengan baik oleh konsumen.

3) Konsumsi

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa. Bagi para pegiat ekonomi, prinsip konsumen sering kali dijadikan sebagai indikator dari perekonomian secara menyeluruh. Prinsip ini juga disebut sebagai tujuan akhir dari suatu kegiatan ekonomi.

¹⁹ Muhsinat, 18-19.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi, Nur Suci Antarsasi, Nim 217110136, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Matar 2021, dengan judul “Peran Kain Tenun Sade Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.” Fokus kajian dalam skripsi ini ialah di fokuskan pada peran kain tenun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dusun sade di desa rembitan kecamatan pujut kabupaten lombok tengah. Persamaan dari kajian terdahulu dengan kajian yang saya lakukan yakni sama-sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif yang mana penulis akan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data yang valid dengan cara observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai peran kain tenun sade dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sementara perbedaan dari kajian terdahulu dengan kajian yang saya lakukan yakni hanya pada tempat kajian.

Kedua, Skripsi, Ria Afrilia, Nim 13144025, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2018, dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Tenun Songket di Desa Kampung Panjang Kecamatan Telawi Oleh Dinas Perindustrian Kabupaten Batubara.” Fokus kajian dalam skripsi ini ialah mengenai pemberdayaan masyarakat pengrajin tenun songket di desa kampung panjang kecamatan telawi oleh dinas perindustrian kabupaten barubara. Persamaan dari kajian terdahulu dengan kajian yang saya lakukan yakni sama-sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Asal usul mengenai kain songket dan penyebarannya di daerah khususnya batu bara serta bagaimana kain songket membawa pengaruh akulturasi budaya di daerah batu bara. Sementara perbedaan dari kajian terdahulu dengan kajian yang saya lakukan yakni sama-sama memfokuskan pada kain tenun sementara perbedaannya ada pada objek kajian di mana penulis difokuskan pada pengrajin kain tenun sementara yang saya fokuskan yakni perekonomian masyarakat.

Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Saudara Wiwin Amalia dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Kain Tenun Sutra Bermotif Kearifan Lokal” Universitas Siliwangi, Fakultas keguruan serta Ilmu Pendidikan, Vol. 4 No. 2 Desember 2019. Fokuus kajian dalam jurnal ini ialah pemberdayaan masyarakat melalui pariwisata. Persamaan dari kajian terdahulu dengan kajian yang saya lakukan yautu sama-sama memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara perbedaan dari kajian terdahulu dengan kajian

yang saya lakukan terfokuskan pada pariwisata sementara yang saya fokuskan dari kajian ini yakni perekonomian masyarakat.

C. Kerangka Berfikir

Dengan mempertimbangkan tinjauan awal yang disampaikan dalam latar belakang permasalahan serta perumusan masalah dengan memperhatikan teori serta konsep, bisa ditemukan sebuah kerangka berpikir yang akan dipergunakan pada penelitian yang direncanakan:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

